

PROGRAM MENUJU INDONESIA HIJAU
KABUPATEN BANTUL 2013

1. PROFIL KABUPATEN BANTUL

- 1.1. Kabupaten Bantul merupakan salah satu dari lima daerah kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Apabila dilihat dari bentang alamnya secara makro, wilayah Kabupaten Bantul terdiri dari daerah dataran yang terletak pada bagian tengah dan daerah perbukitan yang terletak pada bagian timur dan barat, serta kawasan pantai disebelah selatan. Kondisi bentang alam tersebut relatif membujur dari utara ke selatan. Secara geografis, Kabupaten Bantul terletak antara 07°44'04" - 08° 00'27" Lintang Selatan dan 11°12'34" – 110°31'08" Bujur Timur
- 1.2. Luas wilayah administratif : 50.685 Ha, terdiri dari 17 kecamatan dengan jumlah penduduk 942.384 jiwa
- 1.3. Batas wilayah administrasi : Sebelah Timur Kabupaten Gunungkidul, Sebelah Selatan dengan Samudra Indonesia, Sebelah Barat dengan Kabupaten Kulon Progo, dan Sebelah Utara dengan Kabupaten Sleman
- 1.4. Wilayah Kabupaten Bantul pada umumnya berupa daerah dataran (kemiringan kurang dari 2 %) dengan penyebaran di wilayah selatan, tengah dan utara seluas 31.371 Ha (61,96 %); daerah dengan kemiringan 2,1 – 40 % di wilayah timur dan barat seluas 15.148 Ha (30%) dan sebagian kecil wilayah timur dan barat seluas 4.011 Ha (8%) mempunyai kemiringan lereng diatas 40 %

2. VISI DAN MISI

Strategi Pengelolaan Tutupan Vegetasi

Visi : " BANTUL PROJOTAMANSARI SEJAHTERA, DEMOKRATIS, DAN AGAMIS ".

Misi : Meningkatkan kewaspadaan terhadap risiko bencana dengan memperhatikan penataan ruang dan pelestarian lingkungan, dengan tujuan :

- 2.1. Memantapkan program penanggulangan bencana dengan sasaran:

- Mantapnya pengurangan resiko mitigasi bencana;
- Mantapnya pengelolaan sarana dan prasarana publik.

2.2. Memantapkan program peningkatan kualitas lingkungan dan pengelolaan sumberdaya alam. Dengan sasaran:

- Terwujudnya peningkatan pengelolaan SDA, perlindungan fungsi lingkungan dan keanekaragaman hayati;
- Terkelolanya sumberdaya hutan.

Khususnya untuk pembangunan kehutanan diarahkan pada pencapaian penutupan lahan dengan luasan yang cukup dan sebaran yang proporsional dalam rangka mencapai kesejahteraan masyarakat secara optimal berbasis kelestarian fungsi lingkungan, ekonomi, dan sosial.

3. KONDISI TUTUPAN VEGETASI

Tutupan Lahan	Luas (Ha)	Luas Wilayah (%)
Hutan	9.597,6	18,94
Perkebunan	9,062.622	17,88
Kebun campuran	8,810.445	17,38
Semak belukar	1.900,41	3,75
Total	24.242,94	57,95

- Kawasan hutan :
 - Kawasan Hutan Lindung seluas 1.041,2 ha
 - Kawasan Cagar Alam (Kawasan Hutan Konservasi) seluas 11,4 ha
 - Hutan rakyat seluas 8.545 ha

4. KEBIJAKAN MENGELOLA TUTUPAN VEGETASI

16.1. Strategi Pengelolaan Tutupan Vegetasi

- 1) Pengelolaan tutupan vegetasi
- 2) Pengelolaan kawasan lindung
- 3) Rehabilitasi hutan dan lahan
- 4) Pengembangan jasa lingkungan dan produk unggulan
- 5) Pendanaan dan kelembagaan
- 6) Regulasi dan pengembangan regulasi

5. KEBIJAKAN PENGELOLAAN KAWASAN LINDUNG

- 16.1. Meningkatkan pendayagunaan sumberdaya alam & pelestarian lingkungan hidup.
- 16.2. Meningkatkan pemberdayaan partisipasi masyarakat.
- 16.3. Perbaiki kualitas fungsi lingkungan hidup secara berkelanjutan.
- 16.4. Mengupayakan penyelamatan flora dan fauna dilindungi dan konservasi kawasan lindung.
- 16.5. Mengupayakan pengurangan dampak emisi karbon.
- 16.6. Mengupayakan konservasi kawasan lindung, sempadan pantai dan mangrove.
- 16.7. Mengupayakan pengembalian kualitas lahan bekas galian C.
- 16.8. Mengupayakan kualitas dan kuantitas hasil hutan kayu rakyat.
- 16.9. Mengupayakan terjaganya air tanah dan kesuburan tanah.
- 16.10. Mengembangkan sumberdaya hutan serta meningkatkan pengawasan dan pengendalian pemanfaatan hutan.
- 16.11. Mengembangkan pengelolaan hutan rakyat.
- 16.12. Mengupayakan pembinaan dan ketertiban administrasi industri kayu .
- 16.13. Mengupayakan penertiban administrasi peredaran hasil hutan dan pengamanan kawasan hutan.

6. KEBIJAKAN PENGENDALIAN KERUSAKAN LINGKUNGAN

- Menetapkan kawasan lindung di ruang darat, ruang air, dan ruang udara termasuk ruang di dalam bumi;
- Mengembalikan dan meningkatkan fungsi kawasan lindung khususnya di pegunungan, DAS, pesisir pantai, dalam rangka mewujudkan dan memelihara keseimbangan ekosistem wilayah;

- Menjaga luasan kawasan hutan lindung dan kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya yaitu kawasan resapan air.
- Mengendalikan kegiatan pada kawasan lindung setempat dan kawasan suaka alam sehingga tidak mengganggu dan merusak fungsi lindung kawasan; dan
- Mencegah kegiatan budi daya di sepanjang sungai yang dapat mengganggu atau merusak kualitas dan kuantitas air serta morfologi sungai, pantai yang dapat mengganggu atau merusak kondisi alam dari pantai terutama pada kawasan guduk pasir Parangtritis dan di sekitar mata air.

6.1. Kawasan Lindung Kabupaten Bantul dalam RTRW meliputi :

- a) Kawasan hutan lindung; seluas 1.041 ha
- b) Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya; seluas 1.001 ha
- c) Kawasan perlindungan setempat;
 1. Kawasan sempadan sungai 2.805 ha
 2. Kawasan sempadan pantai 123 ha
 3. Kawasan lindung sekitar mata air 1.578 ha
 4. Kawasan ruang terbuka hijau ditentukan paling rendah 30% dari luas kawasan perkotaan
- d) Kawasan suaka alam, pelestarian alam, dan cagar budaya
 1. Kawasan suaka alam, Cagar Alam Imogiri 11 ha
 2. Kawasan pantai berhutan bakau 12 ha
 3. Kawasan konservasi penyu 1.000 m²
 4. Kawasan cagar budaya (7 lokasi)
- e) Kawasan rawan bencana
 1. Kawasan rawan gempa bumi
 2. Kawasan rawan longsor
 3. Kawasan rawan banjir
 4. Kawasan rawan gelombang pasang
 5. Kawasan rawan kekeringan

7. LUAS LAHAN KRITIS DAN LUAS PENANAMAN

- Penataan Ruang (Perda Nomor 4 tahun 2011 tentang RTRW Kabupaten Bantul Tahun 2010 – 2030)
- Pengendalian alih fungsi lahan
- Rehabilitasi lahan dan hutan
- Reboisasi dan penghijauan lingkungan
- Mengembangkan sumberdaya hutan serta meningkatkan pengawasan dan pengendalian pemanfaatan hutan.
- Mengembangkan pengelolaan hutan rakyat
- Mengupayakan penertiban administrasi peredaran hasil hutan dan pengamanan kawasan hutan
- Mengupayakan penyelamatan flora dan fauna dilindungi dan konservasi kawasan lindung
- Mengupayakan pengembalian kualitas lahan bekas galian C.
- Pemantauan kualitas lingkungan (sungai, mata air, udara dan tanah)
- Meningkatkan pemberdayaan partisipasi masyarakat.
- Pengembangan jasa lingkungan

8. LUASAN KEGIATAN PENANAMAN DI LAHAN KRITIS DAN KAWASAN BERFUNGSI LINDUNG

Luas lahan kritis 2.237,75 ha (4,42%) yang tersebar di 12 kecamatan)



9. PENGEMBANGAN JASA LINGKUNGAN DAN PRODUK UNGGULAN

16.1. Luasan Kegiatan Penanaman di lahan kritis dan kawasan berfungsi lindung

Tabel . Prosentase (%) realisasi rencana penanaman di lahan kritis dan kawasan berfungsi lindung tahun 2012 terhadap output/hasil

No.	Lokasi	Nama Kecamatan	Target luasan (ha)	Realisasi (%)
1	Lahan Kritis	Kasihah	20	100
		Dlingo	50	100
		Pajangan	15	100
		Sedayu	15	100
2	Kelerengan > 40%	Kretek	15	100
		Pundong	25	100
		Imogiri	70	100
		Piyungan	40	100
3	Sempadan Sungai	Srandakan	4	100
4	Sekitar mata air	Imogiri	3	100
		Dlingo	4	100
5	Sempadan pantai	Kretek	40	100
		Sanden	6	100
		Srandakan	12	100

16.2. Pengembangan jasa lingkungan dan produk unggulan

- Ekowisata : Pantai Parangtritis, Depok, Pandansimo, Goa Cemara, Kwaru, Samas Pelepasan tukik, Sungai Opak
- Agrowisata : Kebun buah Mangunan Dlingo
- Desa wisata : 13 desa
- Desa Budaya : Rumah Tembi Timbulharjo Sewon

16.3. Pengembangan Produk Unggulan

- 1) Diversifikasi produk pangan lokal
Garut : emping garut, pati garut

Pisang : tepung, criping , aneka olahan

Umbi-umbian : aneka olahan makanan; dll

- 2) Pengembangan tanaman organik : padi organik
- 3) Pengembangan varietas lokal : brambang Tiron
- 4) Pengembangan sutera liar/alam
- 5) Pengembangan tanaman Jati, Mahoni, dan Sonokeling

10. KELEMBAGAAN DAN PENDANAAN

10.1. Lembaga Yang Terkait Pengelolaan Tutupan Vegetasi :

Badan Lingkungan Hidup , Bappeda, Dinas Pertanian dan Kehutanan , Dinas Sumber Daya Air, Dinas Kelautan dan Perikanan dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah
→ eselon II

10.2. Pendanaan

APBD Kabupaten Bantul TA. 2012 sebesar Rp 317.721.196.960,00

Dana pengelolaan lingkungan sebesar Rp 7.128.577.515,00 atau 2,24% APBD

11. REGULASI DAERAH

- Regulasi yang sudah ada terkait pengelolaan lingkungan :
 - Peraturan Daerah : 11
 - Peraturan Bupati : 4
 - Keputusan Bupati : 1
 - Instruksi Bupati : 4

12. PROGRAM DAN KEGIATAN TERKAIT PERUBAHAN IKLIM

- Rehabilitasi hutan dan lahan serta konservasi kawasan lindung
- Penerapan konservasi energi/ hemat energi
- Sosialisasi Program Eko Efisiensi, bekerjasama dengan BLH Prov. DIY, dengan sasaran : instansi pemerintah dan TP PKK-Dharma Wanita dan Industri kecil rumah tangga
- Telah dibentuk gugus tugas Tim untuk memantau penggunaan energi (BBM dan listrik) yang anggotanya dari dinas instansi terkait dengan koordinator Dinas Sumber Daya Air
- Pengembangan dan pemanfaatan energi terbarukan

Pengembangan energi hybrid (tenaga surya dan tenaga angin) di kawasan Pantai Baru, Poncosari, Srandakan dengan total kapasitas 77 KW; merupakan kerjasama Pemda dengan Kemenristek (BBPT dan LAPAN) dan UGM

- Pemanfaatan energi alternatif
Pengembangan biogas dari kotoran ternak dan limbah industri tahu. s/d 2011 : 73 unit (peternakan) dan 7 unit biodigester dari limbah industri kecil tahu; TA 2012 dibangun sebanyak 9 (sembilan) unit
- Bantuan pengembangan tungku batubara di Kecamatan Bambanglipuro.
- Pengembangan bioetanol dan biofuel oleh lembaga pendidikan SMK Muhammadiyah Bambanglipuro.
- Pengembangan desa Mandiri Energi.
- Pengembangan energi mikrohidro/ Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro (PLTMH) di beberapa lokasi di wilayah Kabupaten Bantul (Pendowoharjo, Sewon dan Wukirsari, Imogiri).
- Inventarisasi dan identifikasi sumber emisi gas rumah kaca, khususnya BPO dan pembinaan serta pemantauan bengkel refrigerator dan AC mobil.
- Bimbingan teknis pengelolaan persampahan serta pembinaan dan pembentukan jejaring sampah di Kabupaten Bantul.
- Di Kabupaten Bantul telah terbentuk sebanyak 78 kelompok pengelola sampah/ Bank sampah yang mengelola sampah rumah tangga dengan sistem 3 R (*Reduce, Reuse, Recycle*).
- Pengembangan kampung hijau/kampung iklim
- Pengembangan sekolah adiwiyata dan pondok pesantren berwawasan lingkungan. (Tahun 2012 adiwiyata mandiri untuk SMA Negeri 1 Jetis serta adiwiyata nasional untuk Sekolah MIN Jejeran, Pleret)
- Pengembangan pertanian organik ramah lingkungan dan Pengendalian hama terpadu
- Pengembangan jenis tanaman yang mempunyai toleransi/ resisten terhadap kekeringan dan hama
- Diversifikasi dan intensifikasi tanaman pangan dan perkebunan
- Pengaturan sistem irigasi pertanian yang terpadu
- Mengembangkan Sekolah Lapang Iklim

- Pengembangan dan pemeliharaan bank bibit tanaman dengan pembuatan Kebun Bibit Desa (KBD)/ Kebun Bibit Rakyat (KBR).
- Pembuatan/pembangunan cagar alam, hutan kota.

13. PROGRAM DAN KEGIATAN TERKAIT PENGURANGAN RESIKO BENCANA LINGKUNGAN

1. Perencanaan pembangunan daerah rawan bencana, Pembuatan peta rawan bencana
2. Pencegahan dini dan penanggulangan korban bencana alam.
3. Peningkatan Mitigasi Bencana Alam Laut dan Prakiraan Iklim Laut.
4. Program pengendalian banjir.
5. Perbaikan perumahan akibat bencana alam/sosial.
6. Peningkatan kesiagaan dan pencegahan bahaya kebakaran.
7. Pencegahan Dini dan Penyebaran Informasi Potensi Bencana Alam.
8. Pembangunan jalan jalur evakuasi.
9. Pembangunan prasarana umum.
10. Program pengelolaan dan rehabilitasi ekosistem pesisir dan laut.

Pembangunan dilaksanakan dengan pembangunan berbasis pengurangan risiko bencana :

- a) Pada daerah-daerah sesar/ wilayah rawan tinggi bencana gempa bumi tidak dibangun untuk permukiman dan fasilitas umum.
- b) Pada daerah-daerah sesar/ wilayah rawan sedang, permukiman haruslah mempunyai struktur bangunan yang kuat, begitu pula sekolah, puskesmas, tempat ibadah dan toko-toko.
- c) Pada daerah-daerah sesar/ wilayah rawan gempa, disiapkan sekolah siaga bencana, desa siaga bencana

14. PROGRAM DAN KEGIATAN PENINGKATAN PERAN SERTA MASYARAKAT DAN DUNIA USAHA

Meningkatkan peran masyarakat peduli antara lain dengan :

- Melakukan pembinaan kepada kelompok-kelompok secara rutin dan berkesinambungan.
- Memberikan stimulan/bantuan
- Melestarikan kearifan lokal

- 212 kelompok masyarakat peduli lingkungan dengan jumlah anggota 15.999 orang, sebanyak 33 kelompok yang memperoleh penghargaan kalpataru di tingkat kabupaten maupun provinsi.

Meningkatkan peran dunia usaha peduli antara lain dengan :

- Meningkatkan kepedulian dunia usaha terhadap lingkungan dengan melaksanakan sosialisasi maupun adanya kerja sama pemerintah daerah dengan dunia usaha.
- Ada sebanyak 12 dunia usaha peduli

15. KEGIATAN PLUS

- 15.1. Perlindungan mata air , gerakan sumur resapan dan biopori
- 15.2. Inventarisasi sumber emisi gas rumah kaca
- 15.3. Pemulihan kerusakan pesisir berbasis pemberdayaan dan ekonomi masyarakat (Rantai Emas)

16. INOVASI PARA PIHAK

- 16.1. Peningkatan konservasi
- 16.2. Pengendalian kerusakan lingkungan
- 16.3. Penanganan perubahan iklim
 - 1) Penerapan teknologi pengurangan BPO
 - 2) Penerapan teknologi pengurangan emisi GRK
 - 3) Penerapan tehnologi adaptasi perubahan iklim